

I INTEGRASI ARSITEKTUR TRADISIONAL DAN MODERN DALAM TATA RUANG KOTA LAMA: ANALISIS KOTA LAMA SEMARANG

Khuril Ainiyah¹, Putri Mawaddah²

khurilainiyah@gmail.com¹, pmawaddah214@gmail.com²

UIN Walisongo Semarang

ABSTRAK

Integrasi Tata Ruang Kota Lama Semarang bertujuan untuk mempertahankan warisan budaya dan sejarah serta mendukung perkembangan zaman modern. Studi analisis ini berfokus pada bagaimana elemen arsitektur tradisional dapat digabungkan dengan desain modern untuk menciptakan ruang yang harmonis dan fungsional. Dengan metode ini, tujuan utama adalah untuk meningkatkan daya tarik kawasan bagi wisatawan dan penduduk lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuka peluang bisnis baru. Dengan menyediakan ruang terbuka hijau dan menerapkan teknologi ramah lingkungan, integrasi tata ruang Kota Lama Semarang sangatlah memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dengan adanya ruang-ruang tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tata ruang Kota Lama Semarang dapat mencapai keseimbangan antara pelestarian warisan budaya dan kebutuhan pembangunan modern.

Kata Kunci: Tata Ruang, Pelestarian, Arsitektur Tradisional, Arsitektur Modern, dan Kota Lama Semarang.

ABSTRACT

The Spatial Integration of the Old City of Semarang aims to maintain cultural and historical heritage and support modern era developments. This analytical study focuses on how traditional architectural elements can be combined with modern design to create harmonious and functional spaces. With this method, the main goal is to increase the attractiveness of the area for tourists and local residents and encourage economic growth by opening new business opportunities. By providing green open space and implementing environmentally friendly technology, the spatial integration of the Old City of Semarang really pays attention to aspects of environmental sustainability with these spaces. This research shows that integration of the spatial planning of the Old City of Semarang can achieve a balance between preserving cultural heritage and modern development needs.

Keywords: *Spatial Planning, Preservation, Traditional Architecture, Modern Architecture, and Old City of Semarang.*

PENDAHULUAN

Kota Lama Semarang adalah kawasan bersejarah dengan nilai arsitektur yang tinggi, baik dalam desain arsitektur tradisional maupun modern. Pada era kolonial Belanda dikenal sebagai pusat perdagangan, kini masih mempertahankan banyak bangunan bersejarah yang menjadi ikon arsitektur klasik. Penataan ruang area ini tidak hanya menampilkan keindahan arsitektur tradisional tetapi juga integrasi harmonis dengan elemen arsitektur modern. Kota Lama Semarang tetap mempertahankan bangunan-bangunan bergaya Eropa yang diperkenalkan oleh kolonial Belanda. Bangunan-bangunan ini memiliki ciri khas tersendiri, seperti ukuran pintu dan jendela yang besar, penggunaan kaca berwarna, bentuk atap yang unik, dan ruang di bawah tanah.

Arsitektur tradisional di Kota Lama Semarang, seperti bangunan kolonial Belanda, rumah joglo dan pecinan, merupakan cerminan dari warisan budaya dan sejarah yang kaya dengan desain yang memperhatikan iklim tropis penggunaan material lokal serta ukiran dan dekorasi khas menjadikan bangunan-bangunan ini memiliki nilai estetika dan fungsional yang tinggi. Arsitektur modern hadir sebagai respons terhadap kebutuhan fungsional dan

estetika masa kini. Kombinasi antara arsitektur tradisional dan modern dalam tata ruang Kota Lama Semarang menghasilkan kawasan yang tidak hanya indah dan fungsional, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Integrasinya ini mencerminkan upaya untuk menghormati dan melestarikan warisan budaya agar tetap bergerak maju dengan inovasi dan teknologi baru. Kedua elemen arsitektur ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap keberlanjutan dan kelestarian Kota Lama Semarang sebagai kawasan bersejarah yang hidup serta dinamis.

Menurut Bintarto (1989) kota dapat diartikan sebagai sistem jaringan kehidupan manusia, ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan pola materialistis. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 merupakan wujud struktur ruang dan pola ruang sedangkan makna kota ditinjau dari sudut pandang geografis. Kota lama Semarang merupakan kawasan historis yang mengalami perubahan. Wilayah ini berkembang menjadi daerah heterogen dari keadaan awalnya sebagai unit pemukiman mandiri. Aktivitas ini berupa perkantoran, perdagangan, dan pergudangan, yang umumnya hanya menghidupkan kawasan siang hari dan kurang mendukung pada malam hari.

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, sangat penting untuk melindungi benda cagar budaya terutama bangunan-bangunan kolonial dan kawasan sejarah di Kota Lama Semarang sebelum mengalami kerusakan lebih lanjut. Untuk melindungi bangunan cagar budaya, khususnya Kota Lama Semarang diperlukan perencanaan kota, yang diikuti dengan perencanaan revitalisasi sebagai program jangka panjang, yang kemudian dituangkan dalam Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2003 tentang Rencana Tata Lingkungan dan Bangunan (RTBL). Penyusunan Rencana Tata Ruang dan Bangunan (RTBL) Tahun 2003 untuk Kawasan Kota Lama Semarang, bertujuan untuk membuat pedoman dalam mengembangkan, menata dan menghidupkan kembali kawasan Kota Lama.

Melalui penelitian ini kita dapat memahami lebih dalam bagaimana kedua elemen arsitektur ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap keberlanjutan dan kelestarian Kota Lama Semarang sebagai kawasan bersejarah yang hidup dan dinamis. Dengan menggali lebih dalam aspek-aspek desain, fungsi, dan estetika yang diterapkan.

METODOLOGI

Untuk memahami konteks sosial, budaya dan sejarah dari penataan ruang kota Lama metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara mendalam dengan penduduk lokal, untuk memperoleh data mengenai sejarah, kondisi eksistensi, dan perkembangan kawasan Kota Lama Semarang, serta perubahan pola ruang yang terjadi. Pada observasi lapangan, dan analisis dokumen menggunakan keahliannya (akurasi, kelengkapan, atau orisinalitas) analisis data yang menghasilkan penelitian yang benar-benar terjadi di lapangan dan menganalisis fenomena tersebut. Dalam tata ruang kota, Analisis akan dilakukan untuk menemukan pola-pola desain yang berhasil memadukan unsur modern dan tradisional dalam tata ruang kota. Pendekatan metode ini memungkinkan penelitian untuk menyelami secara mendalam bagaimana arsitektur tradisional dan modern dapat berinteraksi dan bersinergi dalam konteks tata ruang Kota Lama yang bersejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Tata Ruang Kota Lama Semarang

Kota Lama Semarang merupakan salah satu tempat wisata di Kota Semarang yang banyak di minati warga setempat maupun wisatawan yang memiliki kombinasi sejarah, arsitektur dan desain yang menarik. Kota Lama Semarang termasuk kawasan yang memiliki banyak landmark peninggalan penjajahan Belanda yang masih terjaga dengan baik. Kota Lama ini dijuluki “Little Netherland” karena memiliki tata ruang kota yang hampir sama dengan eropa dengan ciri khas Arsitekturnya yang memiliki gaya seperti bangunan-bangunan Eropa. Kawasan Kota Lama Semarang memiliki nilai-nilai yang penting dalam sejarah, perkembangan zaman, perkembangan ekonomi dan sosial. Tempat yang memiliki ilai sejarah, seni, atau ilmu yang signifikan juga disebut sebagai kawasan historis.

Menurut UNESCO (1987) wilayah historis memiliki keistimewaan yang luar biasa karena memiliki bukti aktivitas manusia pada masa lalu. Seperti yang dinyatakan oleh Wiboyo (2014) karakter kawasan adalah pola elemen yang berbeda, dikenali dan karakteristik yang dapat membedakan area tertentu dari yang lain. Untuk mengetahui karakter suatu wilayah digunakan elemen-elemen urban desain yang ada di wilayah tersebut. Menurut (Shirvani, 1985) adalah komponen desain kota yang membentuk ciri suatu wilayah sebagai berikut:

1. Tata guna lahan

Menurut Anthony J. Catanese, bahwa tata guna lahan merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan lingkungan, pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan membutuhkan keseimbangan antara kawasan konservasi dan budidaya. Dalam penggunaan lahan yang efektif yang mendukung perkembangan wilayah dengan baik.



Sumber: seputarsemarang.com

2. Bentuk dan masa bangunan

Bentuk dan tatanan masa bangunan menyangkut aspek-aspek bentuk fisik bangunan dengan tujuan untuk merujuk pada bentuk fisik struktur agar tercapai bentuk masa yang seimbang, proporsional, harmonis dan berskala manusia, seperti arsitektur tradisional dan modern.



Sumber: idsejarah.net

3. Sirkulasi dan parkir

Sirkulasi dan parkir pada tingkat kawasan merupakan hal krusial dalam perencanaan urban. Sirkulasi mengacu pada pergerakan manusia dan kendaraan di antara kawasan tersebut. Desain yang baik akan memastikan bahwa jalur pejalan kaki, jalan kendaraan, serta jalur sepeda terintegrasi dengan baik dan tidak saling mengganggu.



Sumber: Analisa pribadi

4. Ruang terbuka

Ruang terbuka pada kawasan merupakan area yang dirancang untuk menyediakan ruang bagi aktivitas publik, rekreasi, dan lingkungan hijau. Ruang terbuka berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan tempat untuk bersosialisasi, berolahraga dan juga bersantai. Pada desain kawasan kota lama ini terletak pada koridor jalan LetJend. Suprpto dan Taman Srigunting.



Sumber: seputarsemarang.com

5. Jalur pejalan kaki

Sebagai bagian penting dari perencanaan kota, pejalan kaki ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki dan ruang kota. Pejalan kaki dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan di kota, meningkatkan lingkungan dengan skala manusia dan meningkatkan kualitas udara.



Sumber: Analisa pribadi

6. Papan iklan

Papan iklan pada kawasan perkotaan memiliki peran signifikan yang biasanya digunakan untuk iklan komersial, informasi publik, atau promosi acara. Dengan penempatan yang strategis agar mudah dilihat, tetapi tidak mengganggu estetika kota atau keselamatan lalu lintas. Selain itu, juga memberikan petunjuk bagi pengguna jalan.



Sumber: dishub.semarangkota.go.id

7. Pelestarian

Pelestarian kawasan merupakan upaya menjaga dan melindungi warisan budaya, sejarah, dan lingkungan alan pada suatu area. Juga mencakup perawatan bangunan bersejarah, pelestarian ruang hijau, perlindungan habitat alami. Hal ini tidak hanya mempertahankan keindahan dan karakter kawasan, tetapi juga mendukung keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan komunitas lokal.



Sumber: bbc.com

Identifikasi Elemen Arsitektur Tradisional dan Modern

Arsitektur tradisional dan modern ialah salah satu integrasi yang hidup bersama dalam satu kawasan Kota Lama Semarang yang memiliki kombinasi elemen unik pada arsitektur tradisional dan modern.

a. Elemen Arsitektur Tradisional

No.	Elemen Arsitektur Tradisional	Contoh bangunan
1.	<p>Ciri-ciri elemen arsitektur tradisional:</p> <ul style="list-style-type: none">• Struktur: jendela besar dengan daun jendela, serta bentuk atap yang khas• Material: menggunakan bata merah, kayu, dan besi tempa• Ornamen: terdapat banyak ukiran dan detail	<p>1. Gereja Blenduk: bangunan ini merupakan salah satu gereja tertua di Indonesia dengan arsitektur kolonial Belanda. Yang memiliki bentukstruktur menyerupai rumah panggung tradisional di Indonesia dengan fondasi tiangnya untuk meningkatkan ventilasi pada bangunan.</p>

	<p>klasik pada pintu dan fasad simetris</p>	 <p>Sumber: <i>id.m.wikipedia.org</i></p> <p>2. Jembatan Berok: jembatan ini memiliki desain ornamen tradisional dengan pengaruh arsitektur belanda yang terletak pada bagian landmark jembatan</p>  <p>Sumber: <i>Analisa pribadi</i></p> <p>3. Kantor Pos Besar Semarang: bangunan ini memiliki elemen arsitektur tradisional dengan dekorasi khas yang terletak pada bagian atap bangunan.</p>  <p>Sumber: <i>Analisa pribadi</i></p>
--	---	--

b. Elemen Arsitektur Modern

No.	Elemen Arsitektur Modern	Contoh Bangunan
1.	<p>Penggunaan material canggih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaca dan baja: bangunan dengan struktur baja dan fasad kaca mencerminkan gaya arsitektur modern 	<p>Gedung Marba yang memiliki bentuk bangunan yang unik dengan gaya arsitektur modern yang sebagian bangunan terdapat material kaca.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Material ramah lingkungan: menggunakan material yang lebih efisien dan ramah lingkungan 	 <p>Sumber: <i>Analisa pribadi</i></p>
2.	<p>Desain Minimalis dan Fungsional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk geometris sederhana: desain dengan garis bersih dan bentuk geometris yang simple • Ruang Terbuka dan Fleksibel: interior dapat diubah sesuai dengan kebutuhan, dengan ruang terbuka yang luas 	<p>Gedung dengan gaya eropa: Museum Kota Lama ini memiliki desain yang minimalis pada bagian permukaan bangunan dengan desain arsitektur yang simple.</p>  <p>Sumber: <i>Analisa pribadi</i></p>
3.	<p>Sistem Infrastruktur dan Pelestarian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservasi Bangunan: intregasi teknologi modern untuk melestarikan bangunan bersejarah • Sistem Drainase Modern: kanal dan sistem drainase yang diperbarui untuk mencegah banjir 	<p>Kanal dan jalan modern: kota lama semarang dikenal dengan adanya kanal-kanal air yang mengelilinginya.</p>  <p>Sumber: <i>Analisa pribadi</i></p>

Dampak Revitalisasi pada Lingkungan dan Masyarakat

Revitalisasi pada lingkungan dan masyarakat dapat memberikan pengaruh yang positif. Dari segi masyarakat, revitalisasi dapat mendorong ekonomi lokal dengan menarik wisatawan dan investasi, serta dapat menciptakan ruang publik yang aman dan nyaman untuk aktivitas sosial. Revitalisasi pada Kawasan Kota lama semarang dianggap mampu menyelesaikan masalah yang ada dengan upaya pelestarian yang berfokus pada pelestarian wilayah bersejarah. Menurut Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2020 pada Rencana Tata bangunan dan lingkungan Kawasan Kota lama, revitalisasi merupakan implementasi peraturan daerah dan menghidupkan kembali fungsi pada kawasan Kota lama semarang.

Diharapkan revitalisasi ini dapat menciptakan fungsi baru untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya serta pariwisata pada kawasan tersebut.

Revitalisasi tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi juga aspek sosial, ekonomi dan lingkungan untuk membuat kawasan yang berfungsi dengan baik dan berkelanjutan. Aspek aspek pada revitalisasi dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Perlindungan dan pelestarian:

Pemerintah Kota Semarang telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa bangunan-bangunan bersejarah di Kota lama tetap terjaga. Perlindungan dan pelestarian Kota Lama melibatkan berbagai langkah yaitu:

- a. Pemeliharaan bangunan bersejarah: hal ini dilakukan untuk memastikan bangunan-bangunan bersejarah direstorasi dan dirawat dengan benar agar tetap utuh.
- b. Pengelolaan ruang terbuka: untuk menciptakan ruang hijau dan area publik yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi.
- c. Pengaturan zona: membatasi pembangunan yang dapat merusak keaslian kawasan. Revitalisasi pada Kawasan Kota Lama Semarang terbagi menjadi 5 zona yaitu: zona budaya, zona perkantoran dan komersial, zona perdagangan tradisional dan modern, zona rekreasi, dan zona edukasi.
- d. Edukasi masyarakat: melibatkan warga lokal dalam upaya pelestarian melalui program pendidikan dan kesadaran lingkungan.

2. Peningkatan infrastruktur

Peningkatan infrastruktur pada Kota Lama mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- a. a. Perbaikan jalan dan jalur pejalan kaki: memperbaiki dan memperlebar jalan serta trotoar agar lebih nyaman dan aman bagi pengguna jalan kaki.
- b. Sistem drainase yang lebih baik: mengatasi masalah banjir dengan memperbaiki sistem drainase dan kanal.
- c. Peningkatan transportasi publik: menyediakan fasilitas transportasi umum yang lebih baik untuk mengurangi kemacetan dan polusi.
- d. Ruang publik dan hijau: menambah dan memperbaiki taman serta ruang terbuka untuk aktivitas sosial dan rekreasi.
- e. Pesta bangunan bersejarah agar tetap terjaga keasliannya.
- f. Fasilitas pariwisata: meningkatkan fasilitas pariwisata seperti pusat informasi, tanda petunjuk, dan area parkir.

3. Pengembangan zona wisata

Kawasan Kota Lama Semarang telah ditetapkan sebagai zona wisata, dengan berbagai area yang diatur oleh tata letak dan penggunaannya seperti zona city walk, zona satu mobil, dan area lainnya yang menarik wisatawan.

4. Pemanfaatan ruang terbuka

Ruang terbuka pada Kota Lama dapat dioptimalkan untuk berbagai kegiatan yang mendukung lingkungan, ekonomi, dan sosial. Termasuk:

- a. Taman dan ruang hijau: memberikan tempat bagi rekreasi dan olahraga, serta meningkatkan kualitas udara.
- b. Pasar dan bazar: mengadakan pasar mingguan atau bazar yang mendukung perekonomian lokal.
- c. Acar publik dan festival: menggunakan ruang terbuka untuk konser, pameran seni, dan juga festival budaya.
- d. d. Edukasi dan lokakarya: mengadakan kelas terbuka atau lokakarya lingkungan.
- e. e. Wisata sejarah: memanfaatkan ruang terbuka sebagai tur sejarah dan edukasi.

5. Pemberdayaan ekonomi lokal

Revitalisasi ini dapat memberikan peluang bisnis baru bagi masyarakat lokal seperti mendukung UMKM dengan memberikan pelatihan, bantuan modal dengan juga meningkatkan fasilitas dan promosi untuk menarik wisatawan yang dapat meningkatkan pendapatan lokal dengan adanya mengadakan event seperti pasar malam atau bazar tematik yang menarik pengunjung dan mendukung produk lokal. Adanya kerjasama dengan sekolah dan universitas dapat membuka peluang magang dan pelatihan bagi siswa dan mahasiswa untuk menciptakan wirausaha muda.

6. Pengembangan pariwisata

Tujuan dari revitalisasi dari pengembangan pariwisata untuk menarik wisatawan lokal dan internasional dengan menawarkan pengalaman yang unik dan menarik. Adapun langkah-langkah yang mencakup pengembangan wisata kota lama adalah menyediakan pusat informasi yang mudah diakses oleh wisatawan dengan panduan tur, peta, dan informasi kegiatan, serta memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan destinasi wisata secara luas.

I. Tantangan dan Solusi

Tantangan	Solusi
<ol style="list-style-type: none">1. Pemeliharaan bangunan tradisional: untuk memastikan kelestarian bentuk bangunan tradisional, sering kali diperlukan perawatan yang menyeluruh dan biaya yang tinggi.2. Ketebatasan ruang: Kawasan Kota Lama tidak memiliki banyak ruang, jadi sulit untuk memasukkan fasilitas modern tanpa mengubah ciri khasnya./3. Ketidakesuain desain: desain modern seringkali mengalami gaya arsitektur tradisional	<ol style="list-style-type: none">1. Pemeliharaan berkelanjutan: memanfaatkan teknologi terkini dalam pemeliharaan bangunan tradisional untuk mengembangkan program pemeliharaan berkelanjutan.2. Desain yang saling menghargai: menciptakan desain modern yang menghargai dan memadukan elemen tradisional sehingga keduanya bekerja sama dengan baik.3. Penggunaan ruang yang efisien: menggabungkan fasilitas modern ke dalam

<p>yang tidak sesuai, yang dapat mengganggu keindahan dan nilai sejarah pada kawasan tersebut.</p> <p>4. Regulasi dan perizinan: proses perizinan Kawasan Kota lama sangat sulit dan memakan waktu, sehingga terjadi pengahmbatan kemajuan proyek.</p> <p>5. Keterbatasan teknologi: teknik pemeliharaan bangunan tradisional mungkin kurang canggih untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat ini.</p>	<p>bangunan tradisional tanpa mengubah struktur aslinya merupakan salah satu contoh penggunaan yang efisien.</p> <p>4. Kolaborasi dengan ahli: berkolaborasi dengan arsitek, sejarawan, dan ahli lain untuk memastikan bahwa nilai sejarah dan estetika bangunan tidak terpengaruh oleh perubahan yang dilakukan.</p> <p>5. Peningkatan teknologi: meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemeliharaan dan renovasi bangunan tradisional dengan menggunakan teknologi terbaru.</p>
--	--

KESIMPULAN

Integrasi Tata Kota Lama Semarang Merupakan langkah penting untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian warisan budaya dan perkembangan zaman modern, dengan melalui pendekatan holistic integrasi tata ruang Kota Lama Semarang mencakup pelestarian budaya, peningkatan infrastruktur, pengembangan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan keterlibatan komunitas. Namun disisi lain masalah peningkatan harga property, masalah kebersihan, dan keharusan kebutuhan untuk mempertahankan keseimbangan antara arsitektur tradisional dan modern membutuhkan perhatian khusus. Untuk mengatasi masalah ini dan memastikan keberlanjutan wilayah, sangat penting bahwa pemerintah, masyarakat, dan sector swasta ikut bekerja sama dalam masalah ini. Saran yang diberikan yaitu mencakup pelestarian lingkungan, program pendidikan, dan pengembangan infrastruktur dengan tujuan untuk menciptakan wilayah yang bersejarah, menarik, dan ramah bagi pengunjung dan penduduk setempat. Dengan implementasi yang tepat integrasi tata ruang dapat menjadikan Kota Lama Semarang sebagai tempat yang harmonis antara masa lalu dan masa depan serta berkontribusi pada kesejahteraan dan kemajuan masyarakat local.

DAFTAR PUSTAKA

- Clara Shinta Lukito, "Analisis Daya Dukung Wisata Kota Lama untuk Pengembangan Wisata Budaya Kota Semarang" (2019), 9
- Dhita Mey, Rina Kurniati, " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Karakter Kawasan sebagai Arah Perancangan Pelestarian Kota Lama Semarang" Vol 4 No.2 (2018), 166-167
- B. Adji Murtomo. "Arsitektur Kolonial Kota Lama Semarang" Vol 7 No.2, (2008), 76-77
- Galang Adit Hutsa D, "Kajian Implementasi Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama sebagai Kawasan Pariwisata di Kota Lama Semarang", 5.